

## Program Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Usia Fase A

Ela Susilawati, Saiful Falah, E Mujahidin.

Universitas Ibn Khaldun Bogor

ellasilawatisokha@gmail.com

### ABSTRACT

Imam Al-Ghazali defined that education is the perfection of life in this world and the hereafter. Thus, humans who want to achieve perfection in life in this world and the afterlife must have religious knowledge. Religious knowledge is so important for provision in life, without religious knowledge humans can be said to be far from perfection. Apart from religious knowledge, life skills education is also very important for provisions in life. However, it is very unfortunate that many children who are teenagers or are about to enter puberty do not yet have mature life skills in terms of personal skills and social skills. From KPAI (Indonesian Child Protection Commission) data during January - November 2023, 37 children ended their lives. Self-harm behavior and attempts to end life are major global mental health problems due to their increasing frequency. This case occurred at a vulnerable age (grade 5-6 of elementary school), grade 1 or 2 of junior high school, grade 1.2 of high school. Another case related to juvenile delinquency is the incident involving the death of a student in Bogor which sadistically adds to the number of delinquencies among students. It also leaves a red report card for the world of education, because the sadistic incident was carried out by students. From this background, it is necessary to have a program that will strengthen children's life skills education from pre-adulthood, especially phase A, so that class children can be ready to live life in the next phases. This research uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model, namely Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation. The program needs analysis was carried out by creating a Google form with a closed questionnaire which was distributed randomly to ten respondents. After the needs analysis, the researcher analyzed previous programs. There were two programs that the researcher used as a reference, namely the entrepreneurship program and the self-help program in an effort to increase independence. then the next step is to design the program, the programs prepared by the researchers are as follows: cookies (cooking with kids), market day, BTS (Bed Time Sirah), PKS (Student Independence Habits), PMO (Habits of Helping Parents) and CLMH (Love of the Environment and Living Creatures). After the program was prepared, it was validated by several experts including Islamic religious education experts, language experts and also child psychology experts. After going through expert validation, the program is implemented to users. After implementation, the final stage is to test the feasibility through evaluation. The feasibility test is carried out by experts by providing an assessment of the program being prepared. From the results of this feasibility test, it was found that this program was good and suitable to be applied to pre-age children, especially in phase A in the life skills education process.

**Keywords:** life skills, pre-majority, ADDIE

### ABSTRAK

Imam Al-Ghazali mendefinisikan bahwa pendidikan adalah kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian, manusia yang ingin mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat maka hendaklah memiliki ilmu agama. Begitu penting ilmu agama untuk

bekal di kehidupan, tanpa adanya ilmu agama maka manusia dapat dikatakan jauh dari kesempurnaan. Selain ilmu agama, pendidikan kecakapan hidup juga sangatlah penting untuk bekal di kehidupan. Namun sangat disayangkan banyak dari anak-anak yang beranjak remaja atau akan memasuki usia baligh yang belum memiliki kecakapan hidup yang matang dari segi kecakapan personal maupun kecakapan sosial. Dari data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) selama bulan Januari - November 2023 terdapat 37 anak mengakhiri hidupnya. Perilaku menyakiti diri sendiri serta upaya untuk mengakhiri hidup merupakan masalah kesehatan mental global yang utama karena frekuensinya yang semakin meningkat. Kasus ini terjadi pada usia rawan (kelas 5-6 SD), kelas 1 atau 2 SMP, kelas 1,2 SMA. Kasus lain terkait kenakalan remaja yaitu kejadian atas tewasnya pelajar di Bogor yang secara sadis menambah deretan angka kenakalan di kalangan pelajar. Sekaligus menyisakan rapor merah bagi dunia pendidikan, pasalnya kejadian sadis itu dilakukan oleh pelajar. Dari latar belakang tersebut maka perlu adanya program yang akan menguatkan pendidikan kecakapan hidup anak sejak usia prabaligh khususnya fase A agar kelas anak dapat siap untuk menjalani kehidupan pada fase-fase selanjutnya. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Analisa kebutuhan program dilakukan dengan membuat Google Form dengan kuesioner tertutup yang dibagikan secara acak kepada sepuluh responden, setelah analisa kebutuhan, peneliti menganalisa program terdahulu, ada dua program yang peneliti jadikan acuan, yaitu program kewirausahaan dan program *self-help* dalam upaya meningkatkan kemandirian. kemudian langkah selanjutnya adalah mendesain program, adapun program yang disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut: *cookies (cooking with kids)*, *market day*, *BTS (Bed Time Sirah)*, *PKS (Pembiasaan Kemandirian Siswa)*, *PMO (Pembiasaan Menolong Orang tua)* dan *CLMH (Cinta Lingkungan dan Makhluk Hidup)*. Setelah program disusun kemudian divalidasi oleh beberapa ahli diantaranya yaitu ahli pendidikan agama Islam, ahli bahasa dan juga ahli psikologi anak. Setelah melalui validasi ahli kemudian program diimplementasikan kepada *user* (pengguna). Setelah diimplementasikan, tahap akhir adalah diuji kelayakan melalui evaluasi. Uji kelayakan dilakukan oleh ahli dengan memberi penilaian atas program yang disusun. Dari hasil uji kelayakan ini di dapatkan hasil bahwa program ini bagus dan layak untuk diterapkan kepada anak usia prabaligh khususnya pada fase A dalam proses pendidikan kecakapan hidupnya.

**Kata kunci:** kecakapan hidup, prabaligh, ADDIE

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan itu dihubungkan, landasan itu terdiri dari Al-Qur'an dan as-Sunnah yang dikembangkan dengan *ijtihad*, *al maslahah*, *al mursalah*, *istihsan*, *qiyas* dan sebagainya (Damsir & Yasir, 2020). Imam Al-Ghazali mendefinisikan bahwa pendidikan adalah kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, maka barang siapa yang ingin mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat maka hendaklah memiliki ilmu agama (Agus, 2018). Begitu penting ilmu agama untuk bekal di kehidupan, tanpa adanya ilmu agama maka manusia dapat dikatakan jauh dari kesempurnaan. Kesempurnaan dalam hidup dapat dimiliki dengan pendidikan, seorang yang berpendidikan akan mudah dalam mencapai kebahagiaan hidup di

dunia maupun di akhirat. Jika seseorang jauh dari pendidikan, maka kesengsaraan hidup yang akan ia peroleh. Maka dari itu, pendidikan ilmu agama adalah hal utama bekal kehidupan.

Pendidikan kecakapan hidup sangatlah penting untuk bekal di kehidupan mendatang, sebagaimana dilansir pada Kompas bahwasanya dunia berubah sangatlah cepat dan semakin kompleks. Oleh karena itu, semua anak berhak mendapatkan sesuatu yang akan membantu dikemudian hari, yakni kecakapan hidup serta nilai-nilai yang menyangkut nilai-nilai norma kehidupan seperti integritas, menghormati orang lain, dan melakukan yang terbaik lalu struktur untuk memahami konsep. Jadi, ketiga hal tersebut harus ditekankan dalam pembelajaran, kata Ketua Komisi Tetap Pendidikan Dasar dan Menengah, Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin), Antarina SF Amir yang juga Founder & CEO Highscope Indonesia di Jakarta. (Lince Napitulu, 2024)

Dilansir dari data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) selama bulan Januari-November 2023 terdapat 37 anak mengakhiri hidupnya. Perilaku menyakiti diri sendiri serta upaya untuk mengakhiri hidup merupakan masalah kesehatan mental global yang utama karena frekuensi dan tingkat keparahannya yang semakin meningkat. Kasus ini terjadi pada usia rawan (kelas 5-6 SD), kelas 1 atau 2 SMP, kelas 1,2 SMA (KPAI, 2023).

Menurut UUD RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Erikson menjelaskan bahwa tahapan perkembangan psikososial menandai masa awal kanak-kanak yaitu perkembangannya *inisiatif vs guilt* (2011:26) jadi inisiatif adalah kemampuan dalam menangani suatu keadaan, mengambil keputusan, dan bertindak berdasarkan apa yang dipahami. Jadi, jika ada kasus seorang anak yang ingin mengakhiri hidupnya itu berarti anak tersebut belum memiliki kecakapan personal dengan baik (Yusria, 2016)

Masalah lain yang masih berkaitan dengan kecakapan hidup adalah kenakalan remaja. Dilansir dari Bhirawa berita koran *online*, data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa kenakalan pada usia remaja diperkirakan mencapai sekitar 50%. Data tersebut sangat menggambarkan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Indonesia masih sangatlah tinggi, begitu pula data yang diperoleh dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022 terdapat 226 kasus kekerasan fisik dan psikis termasuk perundungan (Siallagan, 2022).

## METODE PENELITIAN

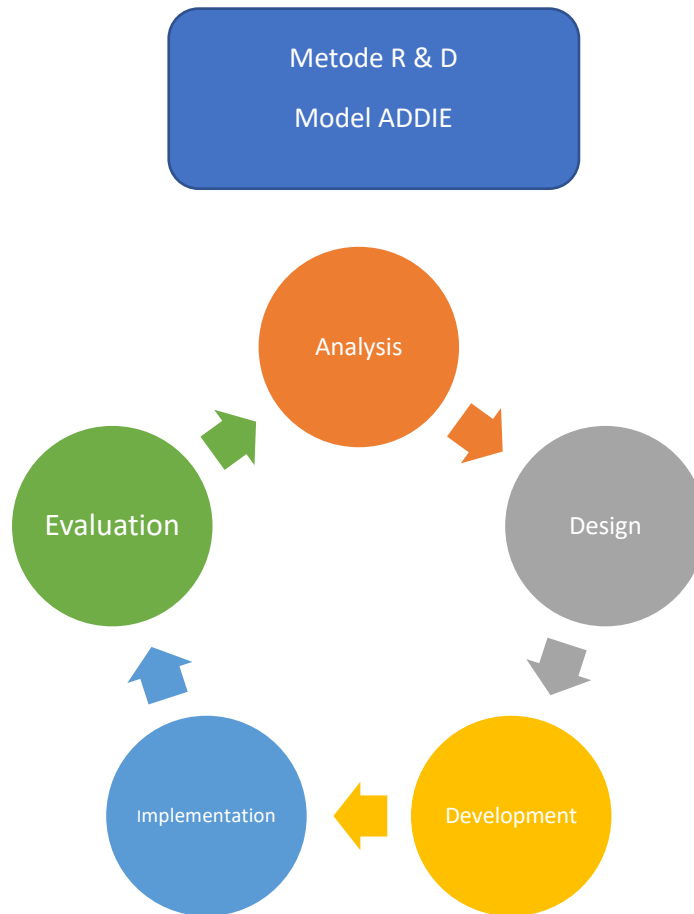
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Penelitian ini adalah suatu metode atau langkah untuk menghasilkan produk baru atau mengembangkan dan menyempurnakan produk yang telah ada, dan digunakan untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Model ini muncul pada tahun 1967 dan dikembangkan oleh Reiser dan

Mollanda. Salah satu fungsi ADDIE adalah menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis, dan mendukung kerja pelatihan itu sendiri. Model ini dipilih karena model ADDIE sering digunakan menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan instruksional. Selain itu, model ADDIE merupakan model pembelajaran yang bersifat umum, sehingga sangat tepat dikembangkan dalam pembelajaran di kelas. Ketika digunakan dalam pembelajaran, proses ini berurutan tetapi interaktif, dimana hasil evaluasi setiap tahap dapat membawa pengembangan pembelajaran pada tahap sebelumnya. Hasil akhir suatu tahap merupakan produk dari tahap sebelumnya.

Model ADDIE menggunakan lima tahap pengembangan, yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation dan Evaluation*. Berikut penjelasannya :

1. *Analyze*, yaitu melakukan analisis kebutuhan, mengenali permasalahan, menemukan suatu hal yang memenuhi tujuan dan mempertimbangkan produk yang akan dihasilkan.
2. *Design*, yaitu konsep produk atau program yang dihasilkan dalam tahapan desain.
3. *Development*, yaitu proses mengubah suatu desain yang ada yang selanjutnya disebut pengembangan.
4. *Implementation*, yaitu pengujian produk merupakan tahapan yang sebenarnya dalam pengerjaan produk yang di produksi
5. *Evaluation*, yaitu proses penentuan apakah produk yang dihasilkan memenuhi harapan atau tidak.



**Gambar 1. Metode R&D Model ADDIE**

Pengembangan program pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia fase A diharapkan membuahkan hasil yang dapat dijadikan program pendidikan unggulan yang dapat menginspirasi pengajaran siswa di sekolah.

1. Prosedur Pengembangan

Metode penelitian ini mengadaptasi model pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Berikut adalah langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti :

**Tabel 1. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan**

Konsep	Prosedur
<p><b>1. Analyze</b> Melakukan analisis program kecakapan hidup. Analisa kebutuhan dan analisa program</p>	<p>a. Menganalisa kebutuhan di lapangan terkait pendidikan kecakapan hidup                      b. Menganalisa program-program sebelumnya yang berkaitan dengan kecakapan hidup bagi anak usia <i>prabaligh</i></p>

<p><b>2. Design</b> Menentukan struktur dan materi program</p>	<p>a. Menyusun struktur program b. Menyusun materi program c. Menghitung biaya yang akan dikeluarkan</p>
<p><b>3. Development</b> Menghasilkan dan memvalidasi program</p>	<p>a. Menentukan ahli yang akan melakukan validasi program pada prototipe I b. Validasi program oleh ahli (ahli pendidikan agama Islam, ahli bahasa dan ahli psikologi anak). c. Menghasilkan prototipe II</p>
<p><b>4. Implementation</b> Upaya mendapatkan validasi dari user (pengguna). Langkah-langkah prototipe 3 pada pengguna</p>	<p>a. Membuat daftar user (pengguna) untuk mengimplementasikan program b. Masukan dari user c. Menyempurnakan prototipe II menjadi prototipe III</p>
<p><b>5. Evaluation</b> Validasi akhir terhadap program pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia fase A</p>	<p>a. Membuat Google Form untuk uji kelayakan program. b. Melakukan uji kelayakan kepada ahli (ahli pendidikan agama Islam, ahli bahasa dan ahli psikologi anak). c. Ahli memberi penilaian pada prototipe III</p>

Beberapa langkah tersebut menjadi dasar peneliti untuk melaksanakan penelitian. Penjelasan dari langkah-langkah model R&D ADDIE adalah sebagai berikut :

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap pengumpulan informasi atau analisis yang dapat dijadikan bahan baku suatu program disebut tahap analisis. Program pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia pra baligh adalah hasil akhir dari penelitian ini. Dalam hal ini menggunakan analisis kebutuhan yang bertujuan untuk mengidentifikasi produk yang sesuai dengan tujuan.

Dalam tahap ini menggunakan dua analisis, yaitu :

- a. Analisis lapangan, peneliti membagikan angket tertutup menggunakan Google Form terkait kebutuhan pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia fase A kepada sepuluh responden. Responden disebar secara acak dari semua kalangan yaitu Bapak Iswahyudi, S.Pd yang berprofesi sebagai

guru di daerah Ciputat, Ibu Hifdzil Muhafidzoh, S.Pd sebagai guru di daerah Berus Bangka Belitung, Ibu Saidah, S.Pd.SD seorang guru kelas di SDIT Daarul Fudhola Cibinong, Ibu Oktriani Sari Lesmana, M.Pd sebagai guru yang berdomisili di Jakarta Selatan, Ibu Tatik Farichah, M.Pd.I sebagai guru dan kepala madrasah di MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang berdomisili di Kota Bogor, Ibu Yayah Rukayah, S.E, M.E.Sy sebagai guru kelas 3 MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan seorang dosen yang berdomisili di Bekasi, Ibu Siti Aisyah Farhatin, S.Pd.SD seorang guru SDN yang berdomisili di Gresik Jawa Timur, Ibu Shelly Sedles Yosamsu, S.Kep seorang perawat atau tenaga kesehatan yang memiliki anak usia fase A yang berdomisili di Bogor, Ibu Debi Kartika Rahmah seorang Ibu Rumah Tangga yang memiliki anak usia fase A berdomisili di Bogor, dan yang terakhir adalah Ibu Ida Rosyidah, S.Sos.I sebagai guru dan kepala sekolah SDIT Buahati Mamuju Sulawesi Barat.

- b. Analisis program, ada dua program yang menjadi acuan terciptanya program kecakapan hidup bagi anak usia fase A ini yaitu, program kewirausahaan di TK Khalifah Baciro Yogyakarta dan juga program *self-help* dalam upaya menciptakan kemandirian di SDN 01 Pasir Putih Kota Depok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan Pengembangan Program Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Usia Fase A.

Analisis kebutuhan pengembangan program pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia fase A ini dengan menganalisis dua kebutuhan, yaitu analisis lapangan dan juga analisis program. Analisis lapangan dilakukan terhadap beberapa guru, dosen, tenaga pendidik, tokoh masyarakat juga orang tua yang memiliki anak usia pra baligh, yaitu anak usia antara 7-10 tahun. Adapun analisis program dilakukan dengan menganalisis program yang sudah ada. Program tersebut yaitu program pendidikan berwawasan kewirausahaan yang ada dalam buku pengembangan kecakapan hidup anak usia dini karya Dharlinda Suri. Kemudian program yang kedua adalah program *self-help* dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa.

Berikut dua analisis yang dipaparkan secara singkat :

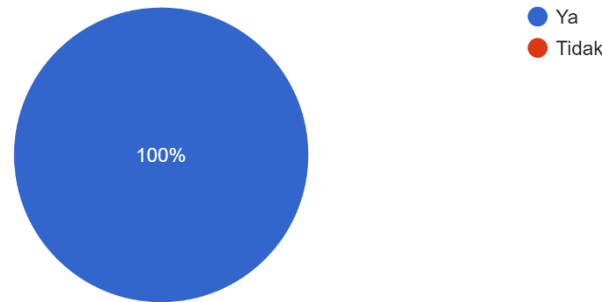
- a. Analisis Lapangan

Analisis menggunakan pertanyaan tertutup, hanya ada dua pilihan jawaban yaitu Ya dan Tidak, jika setuju maka responden akan memilih Ya dan jika tidak setuju maka responden akan memilih Tidak. Analisis menggunakan angket untuk menganalisa kebutuhan program kecakapan hidup untuk anak usia Fase A, teknis analisisnya menggunakan Google Form, peneliti mengirimkan Google Form kepada responden untuk menganalisa kebutuhannya. Responden yang dipilih oleh peneliti adalah guru, dosen, tenaga pendidik lainnya, ibu rumah tangga, pengusaha dan juga dari tenaga kesehatan yang memiliki anak usia pra baligh. Berikut hasil diagram analisis

kebutuhan pengembangan program kecakapan hidup anak usia pra baligh yang sudah disebar dan diisi oleh sepuluh (10) responden.

1. Apakah pendidikan kecakapan hidup sangat bermanfaat untuk anak usia pra baligh?

10 jawaban

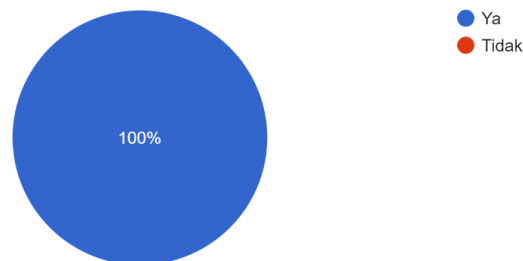


**Gambar 2. Pengaruh Pendidikan Kecakapan Hidup**

Menurut sepuluh responden terkait pendidikan kecakapan hidup untuk anak usia pra baligh sangatlah bermanfaat. Sejak usia pra baligh seorang anak memang sudah harus diberikan pendidikan kecakapan hidup, ke bermanfaat kecakapan hidup akan dirasakan oleh anak ketika ia akan beranjak baligh atau dewasa.

2. Apakah pendidikan kecakapann hidup harus diberikan kepada anak sejak usia pra baligh?

10 jawaban



**Gambar 3. Pendidikan Kecakapan Hidup Kepada Anak Usia Pra Baligh**

Sepuluh responden setuju bahwasanya pendidikan kecakapan hidup harus diberikan kepada anak sejak usia pra baligh. Imam Hasan al-Bashri berpendapat bahwa:

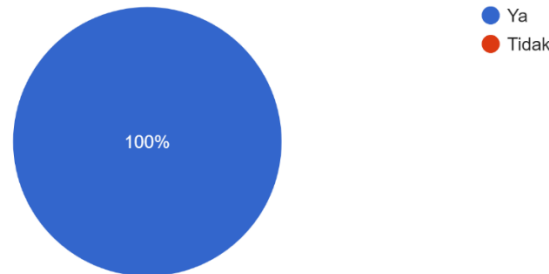
التَّعَلُّمُ فِي الصَّغَرِ كَالنُّشُوبِ فِي الْحَجَرِ

Artinya: "Menuntut ilmu di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu".

Kalam tersebut memiliki arti mendalam bahwasanya memang waktu yang paling tepat untuk belajar adalah ketika kecil, belajar sejak dini. Begitu pula dengan pendidikan kecakapan hidup seharusnya diajarkan sejak usia pra baligh, sebelum anak memasuki masa baligh.

3. Apakah pendidikan kecakapan hidup yang diberikan untuk anak usia pra baligh dapat membekali anak agar hidup mandiri?

10 jawaban

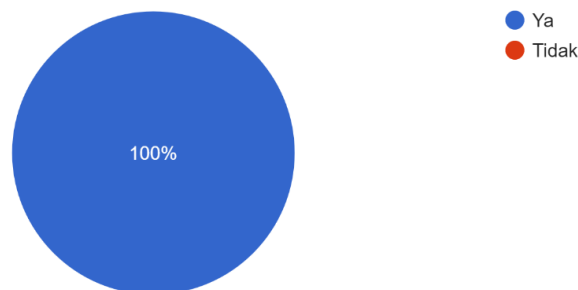


**Gambar 4. Pengaruh Kecakapan Hidup Terhadap Kemandirian**

Kuesioner ketiga terkait dampak kecakapan hidup yang dimiliki oleh anak usia pra baligh. Seluruh responden menjawab setuju bahwasanya kecakapan hidup yang diberikan untuk anak usia pra baligh akan membekali anak untuk bisa hidup mandiri. Kemandirian anak akan terbentuk jika sejak usia pra baligh sudah diajarkan kecakapan hidup.

4. Apakah pendidikan kecakapan hidup dapat melatih keterampilan sehari-hari untuk anak?

10 jawaban

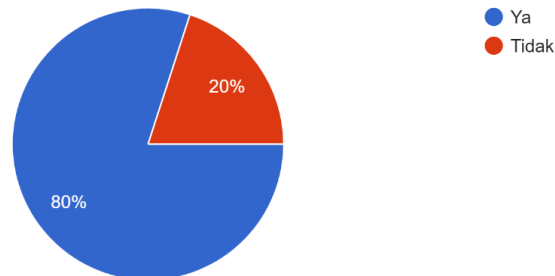


**Gambar 5. Pengaruh Pendidikan Kecakapan Hidup Terhadap Keterampilan**

Selain dapat melatih kemandirian, kecakapan hidup juga dapat melatih keterampilan sehari-hari untuk anak. Tanpa adanya latihan cakup untuk melakukan hal-hal yang sederhana, maka seorang anak akan sulit melakukannya. Dari sepuluh juga berpendapat bahwa kecakapan hidup yang diberikan untuk anak usia pra baligh akan dapat melatih keterampilan sehari-hari untuk anak.

5. Sepengetahuan Bapak/Ibu terkait pendidikan kecakapan hidup untuk anak usia pra baligh ini, apakah mendapat dukungan dari pemerintah?

10 jawaban

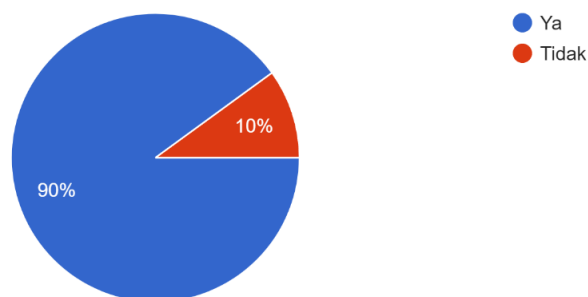


**Gambar 6. Dukungan Pemerintah terhadap Pendidikan Kecakapan Hidup**

Terkait dukungan dari pemerintah tentang pendidikan kecakapan hidup untuk anak usia pra baligh 80% menjawab bahwa pemerintah memberi dukungan dan 20% belum memberi dukungan. Hasil angket ini menunjukkan bahwa peran pemerintah belum menyeluruh untuk pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia pra baligh, dengan demikian adanya penelitian ini semoga pemerintah akan berperan lebih kembali untuk dunia pendidikan, khususnya pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia pra baligh.

6. Apakah pendidikan kecakapan hidup penting diberikan ketika pembelajaran di sekolah?

10 jawaban

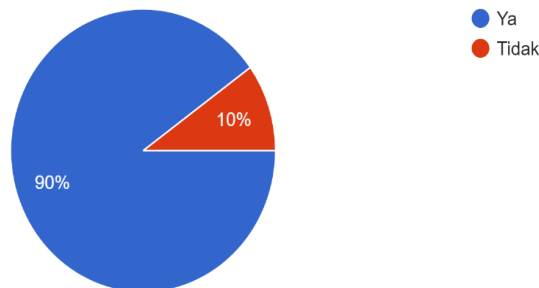


**Gambar 7. Perlunya Pendidikan Kecakapan Hidup di Sekolah**

Penting atau tidaknya kecakapan hidup diberikan disekolah, 90% responden menjawab iya penting. Selebihnya menjawab tidak penting karena pemberian pendidikan kecakapan hidup bisa diberikan di luar sekolah, tidak hanya di sekolah.

7. Apakah disekolah Bapak/Ibu atau sekolah anak-anak Bapak/Ibu sudah menerapkan pendidikan kecakapan hidup?

10 jawaban

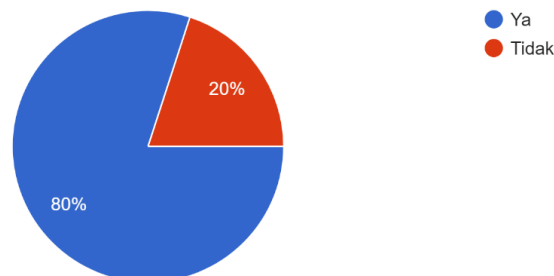


**Gambar 8. Penerapan Pendidikan Kecakapan Hidup di Sekolah**

Terkait penerapan pendidikan kecakapan hidup yang sudah diterapkan di sekolah, 90 % responden menjawab bahwa program pendidikan kecakapan hidup belum diterapkan di sekolah. Dengan ini peneliti semakin yakin jika adanya program pengembangan tentang pendidikan kecakapan hidup akan sangat bermanfaat untuk sekolah-sekolah, orang tua dan juga *user* lainnya.

8. Apakah mata pelajaran di sekolah anak bapak/ibu memiliki nilai-nilai tentang kecakapan hidup?

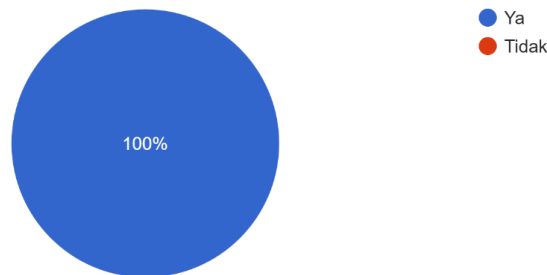
10 jawaban



**Gambar 9. Kecakapan Hidup pada Mata Pelajaran**

Terkait keterkaitan mata pelajaran di sekolah dengan kecakapan hidup 80% dari responden menjawab iya. Itu artinya dalam materi pembelajaran di sekolah sudah banyak muatan-muatan materi yang mengandung materi pendidikan hidup.

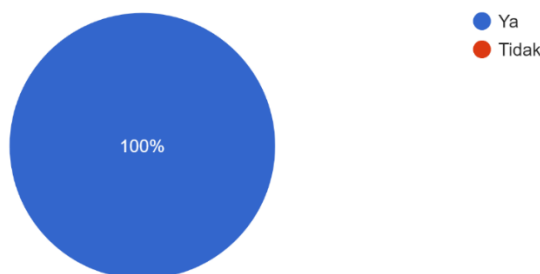
9. Apakah pendidikan kecakapan hidup sejak usia pra baligh memiliki pengaruh untuk anak ketika dewasa/baligh?  
10 jawaban



**Gambar 10. Pengaruh Pendidikan Kecakapan Hidup terhadap Anak**

Dari segi pengaruh pendidikan kecakapan hidup yang di dapat anak sejak usia pra baligh akan sangat berpengaruh terhadap anak ketika baligh/dewasa. Seluruh responden setuju dengan pertanyaan di atas, maka dari itu pendidikan kecakapan hidup sangat penting diterapkan sejak usia pra baligh.

10. Perlukah orang tua memahami tentang program pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia pra baligh?  
10 jawaban



**Gambar 11. Perlunya Pemahaman Orang Tua terhadap Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Usia Prabaligh**

Orang tua perlu memiliki pengetahuan tentang pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia pra baligh, itu semua diharapkan agar semua orang tua bisa ikut andil dalam mendidik anak dengan keterampilan-keterampilan sejak dini, program kecakapan hidup selayaknya dijalankan di rumah, di sekolah dan juga di masyarakat. 100% dari responden sangat setuju jika orang tua juga memiliki dan memahami program kecakapan hidup yang diperuntukkan bagi anak usia pra baligh.

Hasil analisa lapangan di atas menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia pra baligh diterapkan. Jika pembiasaan baik diterapkan sejak dini, maka akan berdampak besar saat dewasa nanti. Hasan al-Bashri

mengatakan “belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu”. Jelas sudah bahwasanya sesuatu yang ditanamkan sejak dini akan terus diingat, sulit untuk dihilangkan sebagaimana ukiran di atas batu. Begitu pula dengan penerapan-penerapan pembiasaan baik yang di terapkan pada anak usia pra baligh, pastri akan berdampak positif untuk anak di usia balighnya. Anak yang mendapatkan kecakapan hidup sejak pra baligh akan lebih mandiri dan juga dapat bertanggung jawab atas diri dan sekitarnya. Maka dari itu, masih sangat terbuka bagi peneliti untuk meneliti penelitian yang berjudul program pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia pra baligh sampai menghasilkan program atau produk penelitian.

Analisis lapangan ini hanya disajikan dalam bentuk diagram sebagai gambaran bahwa pentingnya program pengembangan kecakapan hidup bagi anak usia pra baligh. Analisis tersebut dapat dilihat secara lengkap dan terperinci pada lembar lampiran-lampiran.

Analisis lapangan menjadi salah satu syarat dan pelengkap dalam penyusunan pengembangan program pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia pra baligh, tentunya dipadukan dengan analisis program penelitian sebelumnya yang terkait dengan pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia pra baligh. Analisis program ini mengambil dari program-program pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia pra baligh yang sudah ada sebelumnya. Analisa program akan dibahas selanjutnya.

## b. Analisis Program

### 1) Program Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Baciro Yogyakarta

Analisis program dalam penelitian ini menggunakan dua program terkait pengembangan kecakapan hidup. Program pertama yaitu Program Kewirausahaan Pada anak Usia Dini di TK Khalifah Baciro di daerah Yogyakarta. Pada program ini sekolah menekankan agar peserta didik dapat mahir berwirausaha seperti Nabi Muhammad SAW, program ini dibentuk yang mana Rasulullah sebagai *role model*. Beberapa penerapan terkait program kewirausahaan yang ada di TK Khalifah Baciro ini diantaranya, yaitu pertama, menanamkan sikap dan sifat kemandirian, amanah, santun, jujur dan dapat dipercaya. Semua sifat ini penting dimiliki oleh seorang pengusaha dan harus ditanamkan sejak dini pada anak agar anak kelak menjadi usahawan muslim yang amanah dan juga jujur. Kedua, mengadakan kegiatan-kegiatan di luar kelas agar anak dapat belajar secara langsung, kegiatan ini dengan mendatangi beberapa tempat-tempat wirausaha. Ketiga, anak akan membuat hasil karya sendiri kemudian mengemasnya dan menjualnya di acara *market day*. Keempat, mengadakan *market day* internal dan eksternal. Hasil karya yang sudah jadi dapat dijual pada acara *market day* internal ataupun eksternal. *Market day* eksternal artinya melibatkan seluruh lingkungan sekolah, jika internal hanya melibatkan dan transaksi hanya di dalam kelas saja.

Beberapa program kewirausahaan yang ada di sekolah ini meliputi *cooking class*, *market day*, *field trip*, jumat berbagi, visit dokter dan *family day*. Keenam program ini dilaksanakan di sekolah TK Khalifah Baciro Yogyakarta. Hadir dengan

konsep sekolah yang berbeda, program kewirausahaan menjadi salah satu program unggulan.

Dalam program kewirausahaan ini struktur dan juga penjelasan dari isi program tidak dijelaskan secara rinci, peneliti menemukan program di atas dari sebuah jurnal pendidikan. Dalam jurnal tersebut hanya dijelaskan program-programnya saja, seperti yang telah disebutkan di atas. Adapun penjelasan program-program tersebut sebagai berikut :

a) *Cooking class*

Dalam kegiatan ini anak-anak akan diajarkan membuat makanan sampai proses menyajikannya. Kegiatan ini dilakukan di setiap kelas, misal kelas B dilakukan bersama kelas B lainnya, begitu pula kelas A dengan kelas A lainnya. Contoh yang dilakukan pada kegiatan ini adalah membuat telur asin. Guru akan menjelaskan tata cara dalam pembuatan telur asin tersebut dan guru lainnya akan membimbing anak dalam pelaksanaannya, dalam kegiatan *cooking class* ini dijelaskan materi *cooking*-nya dan juga jadwal pelaksanaannya.

b) *Market day*

Kegiatan *market day* selalu menjadi kegiatan yang akan selalu disenangi oleh anak-anak, karena mereka dapat bermain peran sebagai pembeli dan pedagang. Pada kegiatan ini juga anak-anak diajarkan untuk menjadi seorang wirausaha. Setelah melakukan kegiatan *cooking class*, maka anak-anak dapat menjual hasil karya masakannya ke kegiatan *market day* ini. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dua cara, yang pertama secara *eksternal*, yaitu diadakan dengan melibatkan seluruh lingkungan sekolah dan yang kedua secara *internal*, yaitu dilakukan hanya di depan pintu masuk kelas saja, kegiatan *market internal* ini dilakukan ketika pembagian rapor atau ketika pertemuan dengan orang tua murid.

c) *Field trip*

Dalam kegiatan ini anak akan diajak untuk mengunjungi tempat-tempat seperti *mall*, bank, supermarket, peternakan hewan dan juga toko tempat pembuatan kue, anak akan diajak untuk melihat proses langsung pembuatan kuenya.

d) *Jumat berbagi*

Kegiatan *Jumat berbagi* ini dilaksanakan setiap hari Jumat. Dari hasil karya anak ketika di kegiatan *cooking* kemudian hasil karya di jual di acara *market day*, hasil penjualan tersebutlah yang digunakan untuk kegiatan *Jumat berbagi*. Pada kegiatan *Jumat berbagi* ini, anak-anak membagikan makanan atau minuman ke warga sekitar sekolah. Namun kegiatan ini tidak selalu dilaksanakan rutin setiap hari Jumat, tetapi dilaksanakan setelah kegiatan *market day* saja.

e) *Visit dokter*

Kegiatan ini adalah kegiatan kunjungan rutin dari berbagai dokter seperti dokter anak, dokter umum, serta konsultasi nutrisi dengan ahli gizi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap enam bulan sekali, kegiatan ini bertujuan untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan anak.

f) *Family day*

Kegiatan ini adalah kegiatan dimana orang tua diberi kesempatan untuk memberi stimulus atau bimbingan kepada anak di kelas. Jadi tidak hanya guru yang mengajar serta memberi bimbingan ke anak di sekolah, tetapi adanya program *family day* ini, maka orang tua berkesempatan untuk memberikan stimulus dan bimbingan langsung kepada anak di dalam kelas.

Demikian yang dapat peneliti jabarkan tentang program kewirausahaan yang ada di TK Khalifah Baciro Yogyakarta, dari hasil analisa program ini, maka dapat peneliti simpulkan bahwa program kewirausahaan yang ada di TK Khalifah Baciro ini belum memiliki kurikulum yang jelas, secara struktur program, peneliti tidak menemukan di dalam program ini. Adapun secara konten atau isi program, program kewirausahaan yang ada di TK Khalifah Baciro ini belum menanamkan nilai-nilai keislaman, terbukti tidak adanya panduan adab ketika melaksanakan program tersebut. Misal langkah-langkah dalam pelaksanaan program tersebut belum menanamkan nilai Islami.

## 2) Program *Self-Help* Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa di SDN Pasir Putih 01 Kota Depok.

Program *Self-Help* merupakan program yang dirancang untuk siswa agar siswa tidak hanya belajar materi yang bersumber dari buku saja, namun siswa diberi kegiatan yang dapat meningkatkan kemandiriannya. Adapun kegiatan yang disusun pada program *self-help* ini antara lain yaitu :

### a) PKS (Pembiasaan Kemandirian Siswa)

Pada kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat terbiasa untuk mandiri, mengerjakan semua dengan sendiri tanpa dibantu oleh orang tua atau orang dewasa lainnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada program ini adalah membereskan tempat tidur, merapikan lemari pakaian, membiasakan bangun pagi, dan juga mengerjakan pekerjaan rumah dengan sendiri.

### b) PMO (Pembiasaan Membantu Orang Tua)

Mandiri bukan hanya dapat mengerjakan semua sendiri, tetapi juga dapat membantu kegiatan lain di sekitarnya, contohnya di rumah. Pada program ini diharapkan anak dapat terbiasa membantu pekerjaan orang tua di rumah. Contoh yang bisa dilakukan di rumah untuk membantu orang tua adalah seperti, membersihkan rumah, membantu memasak, membantu menyapu, mengepel, dan juga membantu mencuci piring atau pakaian.

### c) CLMH (Cinta Lingkungan dan MakhluK Hidup)

Pada kegiatan ini diharapkan siswa dapat peka dengan lingkungan sekitar, yang dapat dilakukan pada kegiatan ini adalah membersihkan pekarangan di sekitar rumah dan lingkungan tempat tinggal, menanam serta merawat tanaman, dan juga merawat hewan. Pada program ini menekankan pada menumbuhkan rasa menyayangi tumbuhan dan hewan kepada siswa.

### d) PGT (Patih 01 Got Talent)

Kegiatan terakhir dari program *self-help* ini adalah PGT yaitu singkatan dari Pasir Putih 01 Got Talent. PGT adalah kegiatan dimana siswa akan unjuk

bakat pada sebuah acara pentas. Siswa dapat bebas berekspresi pada kegiatan ini.

Dari hasil analisa program kedua ini adalah bahwasanya program *Self-Help* ini lebih terstruktur dan dari isi juga lebih terperinci. Berikut hasil analisa jika dikaitkan dengan buku pedoman penyusunan program yang ditulis oleh tim dari Institut Teknologi Padang :

**Tabel 2. Daftar Program**

NO	STRUKTUR PROGRAM	PROGRAM KEWIRAUSAHAAN	PROGRAM SELF-HELP
1	Pendahuluan : <ul style="list-style-type: none"><li>• Latar Belakang</li><li>• Tujuan</li><li>• Sasaran</li></ul>	Tidak ada Tidak ada Tidak ada	Ada Ada Ada
2	Analisis SWOT <ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Strength</i></li><li>• <i>Weakness</i></li><li>• <i>Opportunity</i></li><li>• <i>Threats</i></li></ul>	Tidak ada	Tidak ada
	Program kerja	Ada	Ada
4	Anggaran	Tidak ada	Tidak ada
5	Jadwal kegiatan	Tidak ada	Tidak ada
6	Penutup <ul style="list-style-type: none"><li>• Kesimpulan</li><li>• Saran</li></ul>	Tidak ada	Ada

## 2. Desain Program Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Usia Pra Baligh

Dari hasil dua analisa yaitu analisa lapangan dan juga analisa program, maka peneliti akan menyusun desain program baru yang mana program ini sebagai pelengkap yang tidak ada pada program satu dan program dua. Setelah melakukan desain terhadap program yang direncanakan, peneliti melakukan validasi ahli. Adapun ahli yang berkontribusi untuk memvalidasi adalah ahli pendidikan agama Islam, ahli bahasa dan ahli psikologi Islam.

Beberapa ahli yang dilibatkan untuk memvalidasi program ini yaitu Dr. Syamsul Rijal Mz, S.Hi, M.Pd.I sebagai ahli pendidikan agama Islam, beliau juga sebagai direktur pendidikan di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami dan juga wakil rektor di Institut Ummul Quro Al-Islami. Ahli bahasa yaitu Hj. Nuril Izzah, M.Pd dan juga ahli psikologi Islam yaitu Siti Mayasari Kholkiyah, S.Psi.

Berikut hasil validasi ahli terkait program pendidikan kecakapan hidup :

## Validasi Ahli

Assalamualaikum Wr Wb..  
Kepada Bapak/Ibu kami mohon bantuannya untuk memvalidasi program yang telah kami buat.  
program ini kami berinama Program Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi anak Usia Prabaligh

Nama \*

Nuril Izzah, M.Pd.

Bidang Keahlian \*

- Ahli Pendidikan Agama Islam  
 Ahli Bahasa  
 Ahli Psikologi Pendidikan Anak

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang program pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia prabaligh ini? \*

Program ini sangat baik. Setiap calon dan orangtua perlu memahami program ini utk diterapkan pd anak-anak mrk.

Apakah program ini sudah sesuai dengan kebutuhan anak usia prabaligh? \*

Sudah tepat

[https://docs.google.com/forms/d/16QAuDK-OYr2h\\_IQw1NH2E8FSAFDS0fj6in\\_sK\\_CSLY/edit#responses](https://docs.google.com/forms/d/16QAuDK-OYr2h_IQw1NH2E8FSAFDS0fj6in_sK_CSLY/edit#responses)

1/6

5/24/24, 11:14 PM

Validasi Ahli

Berikan saran dan masukan dari Bapak/Ibu sesuai dengan keahlian Bapak/Ibu ! \*

Untuk memudahkan masyarakat umum dalam mengkaji, memahami dan mengimplementasikan program, sajikan program dg redaksi yg lbh sederhana

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

**Gambar 12. Validasi Ahli Bahasa**

## Validasi Ahli

Assalamualaikum Wr Wb..  
Kepada Bapak/Ibu kami mohon bantuannya untuk memvalidasi program yang telah kami buat.  
program ini kami berinama Program Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi anak Usia Prabaligh

Nama \*

Syamsul Rizal Mz

Bidang Keahlian \*

- Ahli Pendidikan Agama Islam  
 Ahli Bahasa  
 Ahli Psikologi Pendidikan Anak

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang program pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia prabaligh ini? \*

Sangat membantu, sebagai Pedoman khususnya untk orang tua dalam mengawasi anak2 yg maauk prabaligh

Apakah program ini sudah sesuai dengan kebutuhan anak usia prabaligh? \*

Sesuai, tpi idealnya tdk hanya kepada anak usia prabaligh sj, tpi diedukasi jg kepada para orangtua

Berikan saran dan masukan dari Bapak/Ibu sesuai dengan keahlian Bapak/Ibu ! \*

Idealnya diperkuat dengan ayat2 al quran/hadis ttng nilai2 norma kehidupan

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

[https://docs.google.com/forms/d/16QAuDK-OfYr2h\\_IQw1NH2E8FSAFDS0fj6in\\_sK\\_CSLY/edit#responses](https://docs.google.com/forms/d/16QAuDK-OfYr2h_IQw1NH2E8FSAFDS0fj6in_sK_CSLY/edit#responses)

3/6

5/24/24, 11:14 PM

Validasi Ahli

Google Formulir

**Gambar 13. Validasi Ahli Pendidikan Agama Islam**

## Validasi Ahli

Assalamualaikum Wr Wb..  
Kepada Bapak/Ibu kami mohon bantuannya untuk memvalidasi program yang telah kami buat.  
program ini kami berinama Program Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi anak Usia Prabaligh

Nama \*

Siti Mayasari Kholkiyah

Bidang Keahlian \*

- Ahli Pendidikan Agama Islam
- Ahli Bahasa
- Ahli Psikologi Pendidikan Anak

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang program pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia prabaligh ini? \*

Sangat bagus karena akan membantu anak usia prabaligh menhadapi usia baligh dengan baik dan mandiri

Apakah program ini sudah sesuai dengan kebutuhan anak usia prabaligh? \*

Sudah

Berikan saran dan masukan dari Bapak/Ibu sesuai dengan keahlian Bapak/Ibu ! \*

Program yang dibuat lebih disesuaikan lagi dengan aspek-aspek teori kecakapan hidup sehingga tujuan dri program ini dapat tersampaikan dengan maksimal

[https://docs.google.com/forms/d/16QAuDk-OfYr2h\\_IQw1NH2E8FSAFDS0fj6in\\_sK\\_CSLY/edit#responses](https://docs.google.com/forms/d/16QAuDk-OfYr2h_IQw1NH2E8FSAFDS0fj6in_sK_CSLY/edit#responses)

5/6

5/24/24, 11:14 PM

Validasi Ahli

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir



**Gambar 14. Validasi Psikologi Anak**

## KESIMPULAN

Analisis kebutuhan pengembangan program kecakapan hidup bagi anak usia fase A dalam tesis ini menganalisa dari dua hal, pertama analisa lapangan, pada analisa lapangan ini, peneliti memberikan kuesioner kepada 10 responden dari latar

belakang yang beragam, ada yang sebagai guru, dosen, ahli agama bahkan juga ibu rumah tangga yang memiliki anak usia sekolah dasar antara usia 7-10 tahun. Dari hasil analisa lapangan, peneliti mendapatkan informasi bahwa sepuluh responden menyatakan bahwa 100% pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia fase A sangatlah penting dan sangatlah bermanfaat diterapkan di sekolah maupun di rumah. Analisis lapangan ini hanya disajikan dalam bentuk diagram sebagai gambaran bahwa pentingnya program pengembangan kecakapan hidup bagi anak usia fase A.

Hasil analisa lapangan di atas menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia fase A diterapkan. Jika pembiasaan baik diterapkan sejak dini, maka akan berdampak besar saat dewasa nanti. Begitu pula dengan penerapan-penerapan pembiasaan baik yang di terapkan pada anak usia prabaligh khususnya pada fase A maka akan berdampak positif untuk anak di usia balighnya atau pada fase B dan C. Anak yang mendapatkan kecakapan hidup sejak fase A akan lebih mandiri dan juga dapat bertanggung jawab atas diri dan sekitarnya. Analisis lapangan menjadi salah satu syarat dan pelengkap dalam penyusunan pengembangan program pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia fase A, tentunya dipadukan dengan analisis program penelitian sebelumnya yang terkait dengan pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia prabaligh fase A. Analisa program yang digunakan peneliti dalam tesis ini ada dua yaitu program kewirausahaan di TK Khalifah Baciro Yogyakarta dan juga program *self-help* dalam upaya meningkatkan kemandirian untuk siswa di SDN 01 Pasir Putih Kota Depok. Dari kedua program tersebut didapatkan beberapa program yang diterapkan yaitu *cooking class*, *market day*, *field trip*, jum'at berbagi, *visit* dokter, *family day*, PKS (Pembiasaan Kemandirian Siswa), PMO (Pembiasaan Menolong Orang tua), CLMH (Cinta Lingkungan dan MakhluK Hidup), dan PGT (Patih Got Talent).

Program kecakapan hidup bagi anak usia fase A yang disusun oleh peneliti menggabungkan dua program terdahulu dengan tetap mengembangkan program-program yang belum ada. Adapun program yang disusun oleh peneliti yaitu: *cookies* (*Cooking With Kids*), *market day*, BTS (*Bed Time Sirah*), PKS (Pembiasaan Kemandirian Siswa), PMO (Pembiasaan Membantu Orang tua), CLMH (Cinta Lingkungan dan MakhluK Hidup). Program yang disusun oleh peneliti menghasilkan prototipe I, kemudian program di validasi ahli oleh tiga ahli yaitu ahli bidang pendidikan agama Islam, ahli bahasa dan juga ahli psikologi pendidikan anak. Setelah di validasi oleh ahli, kemudian para ahli memberikan saran dan masukan untuk perbaikan program dan menghasilkan prototipe II. Setelah itu program di implementasikan kepada *user* (pengguna), berdasarkan saran dari *user* (pengguna) maka menghasilkan prototipe III.

Dari hasil implementasi program pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia fase A ini, kemudian program diuji kelayakannya oleh para ahli. Dari hasil uji kelayakan ini di dapatkan hasil bahwa program ini bagus dan layak untuk diterapkan kepada anak usia fase A dalam proses pendidikan kecakapan hidupnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Z. (2018). PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 21–38. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.28>
- Ariyanti, T. (2016). PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK THE IMPORTANCE OF CHILDHOOD EDUCATION FOR CHILD DEVELOPMENT. 8(1).
- A'yun, Q. (2015). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini (studi kasus pada keluarga muslim pelaksana homeschooling)*. 13, 2.
- Bahfen, M., & Fitri, N. L. (n.d.). *Peranan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19*.
- Candra, S. (2018). PELAKSANAAN PARENTING BAGI ORANG TUA SIBUK DAN PENGARUHNYA BAGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 267. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3475>
- Damsir, D., & Yasir, M. (2020). Pemikiran Pendidikan Islam Zakiah Daradjat dan Kontribusinya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *An-Nida'*, 44(2), 213. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v44i2.12947>
- Erzad, A. M. (2018). PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SEJAK DINI DI LINGKUNGAN KELUARGA. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>
- Fahreza, F. (2018). ANALISIS KECAKAPAN SOSIAL SISWA BERBASIS SYARIAT ISLAM DI SEKOLAH DASAR. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Firmansyah, A. (2020). *Pendidikan life skill sebagai modal sosial (studi kasus di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta)*.
- Gufron, S., & Haris, I. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BATUDAA KABUPATEN GORONTALO.
- Harbani, Rahma. (2021, December 29). Surat At Taubah Ayat 122 Tentang Menuntut Ilmu dan Jihad, Sama Penting? *Detikedu*.
- Hardianto, D. (2014). *PROGRAM SEKOLAH ORANG TUA SISWA DI SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL YOGYAKARTA*.
- Jaharudin, J. (2018). Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Mata pelajaran Biologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTsN Model Makasar. *Jurnal Pendidikan UNIMUDA Sorong*, 6, 2.

- Juhji, Rachman, juhji, Moch Syamsuri. (2015). Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) bagi Remaja Kurang Mampu. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.
- Juniardi, W. (2023, January 8). Fahami Fase Kurikulum Merdeka Yang Wajib Diketahui Guru. *Quipper Blog*.
- KPAI, humas. (2023, November 29). KPAI MENCATAT SEJUMLAH 37 ANAK MENGAKHIRI HIDUP DARI BULAN JANUARI-NOVEMBER 2023. *Berita KPAI*.
- lince napitulu, ester. (2024, February 15). Ajarkan Kecakapan dan Nilai-nilai Hidup di Sekolah. *Kompas.Id*.
- Lince Napitupulu, E. (2024, February 15). *Ajarkan Kecakapan dan Nilai-Nilai Hidup di Sekolah*.
- Masyhud. (2023, March 14). Cegahnya Kenakalan di Kalangan Pelajar. *UMM Newspaper Online*.
- Mislaini, M. (2017). PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) PESERTA DIDIK. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(02), 88. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v1i02.974>
- Muhsonah, Handrianto, I., Budi. (2020). *Program Konseling dan Bimbingan Orang Tua di Sekolah Dasar Berbasis Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan*.
- Mustofa, E. (2019). *Peningkatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui pembiasaan Cuci Tangan*.
- Muttaqin, Y. (2017, August 25). Tiga Tnda Seorang Anak Dikatakan Baligh. *NU Online*.
- Nursaadah, Ratnasih, S., Teti. (n.d.). *Peran Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Life Skill Anak Usia Dini di Sekolah*.
- Oktavianingsih, E. (2018). *Pengembangan program Pelibatan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. 1, 2.
- Rina, G., & Karmila, M. (2020a). PENDIDIKAN KETERAMPILAN HIDUP (LIFE SKILL) ANAK USIA DINI SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI LINGKUNGAN KELUARGA. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 53. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15473>
- Rina, G., & Karmila, M. (2020b). PENDIDIKAN KETERAMPILAN HIDUP (LIFE SKILL) ANAK USIA DINI SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI LINGKUNGAN KELUARGA. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 53. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15473>
- Safira, N. (2022). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*,

03(<https://jist.publikasiindonesia.id/index.php/jist/issue/view/32>).

<https://doi.org/10.59141/jist.v3i09.489>

Samsudin, Arif, Tjahyono, S., Ahmad Yasin, Aki Bowo. (2021). *Implementasi Pendidikan Life Skill Berbasis Al-Qur'an*.

SD Islam Al-Azhar, administrator. (2023, September 2). *Pembinaan Akil Baligh Kelas 5*.

Siallagan, A. (2022, June 9). Atasi Perundungan, Psikolog: Sekolah Harus Lakukan Pengawasan dan Evaluasi. *Kompas.Com*.

Sutikno, Sutikno. (n.d.). Pola Pendidikan Islam dalam Surat Luqman Ayat 12-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 02*.

Syaftarini, A. (2015). *Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup Generik (General Life Skill) pada Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Aria Putra Ciputat*.

Utami, R. D., Pd, S., & Pd, M. (n.d.). *PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) UNTUK ANAK USIA DINI*.

Wahyuni, Suyadi, A., Suyadi. (2020). Best Practice Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Baciro Yogyakarta. *Ya Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Yusria, Y. (2016). PENINGKATAN KECAKAPAN PERSONAL MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 10(2)*.  
<https://doi.org/10.21009/JPUD.102.08>